

**KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN UMAR BIN KHATTAB DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PRINSIP GOOD GOVERNANCE**

Imeldha Syahfitri¹, Nurzena²

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau^{1,2}

12410122820@students.uin-suska.ac.id , ryanursyanur72@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the leadership characteristics of Umar bin Khattab and examine their relevance to the principles of good governance in the context of modern leadership. The background of this study is based on the phenomenon of leadership crisis characterized by low transparency, accountability, and justice in current leadership practices. The research method used is a qualitative approach with library research, through analysis of historical sources and relevant literature. The results of the study indicate that the leadership characteristics of Umar bin Khattab include fairness, firmness, responsibility, simplicity, and closeness to the people. These characteristics are reflected in various policies and actions taken during his reign. Furthermore, these characteristics have a strong relevance to the principles of good governance, such as transparency, accountability, justice, and effectiveness in government management. Thus, the leadership of Umar bin Khattab can be used as an alternative model in building modern leadership with integrity and oriented towards the welfare of society.

Keywords: leadership, Umar bin Khattab, good governance, modern leadership

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik kepemimpinan Umar bin Khattab serta mengkaji relevansinya terhadap prinsip good governance dalam konteks kepemimpinan modern. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena krisis kepemimpinan yang ditandai dengan rendahnya transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam praktik kepemimpinan saat ini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), melalui analisis terhadap sumber-sumber sejarah dan literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kepemimpinan Umar bin Khattab meliputi sikap adil, tegas, bertanggung jawab, sederhana, dan dekat dengan rakyat. Karakteristik tersebut tercermin dalam berbagai kebijakan dan tindakan yang diambil selama masa pemerintahannya.

Lebih lanjut, karakteristik tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan prinsip good governance, seperti transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan efektivitas dalam pengelolaan pemerintahan. Dengan demikian, kepemimpinan Umar bin Khattab dapat dijadikan sebagai model alternatif dalam membangun kepemimpinan modern yang berintegritas dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: kepemimpinan, Umar bin Khattab, good governance, kepemimpinan modern

A. Pendahuluan

Fenomena kepemimpinan di era modern saat ini menghadapi tantangan yang rumit. Masalah seperti kurangnya transparansi, lemahnya akuntabilitas, dan penyalahgunaan kekuasaan menandakan bahwa praktik kepemimpinan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik (good governance). Kondisi ini tidak hanya terjadi di pemerintahan, tetapi juga di organisasi pendidikan dan sosial. Oleh karena itu, diperlukan model kepemimpinan yang efektif untuk mengatasinya.

Dari perspektif sejarah Islam, Umar bin Khattab dikenal sebagai pemimpin berpengaruh dengan karakteristik kepemimpinan yang kuat. Selama sekitar sepuluh tahun memimpin, ia berhasil mencapai kemajuan besar dalam stabilitas pemerintahan, kesejahteraan masyarakat, dan perluasan wilayah. Keberhasilan ini didukung oleh kecerdasan, ketegasan, serta kemampuan mengambil keputusan strategis di tengah situasi sulit.

Kebijakan-kebijakan Umar bin Khattab mencerminkan nilai kepemimpinan yang selaras dengan good governance, seperti keadilan, tanggung jawab, transparansi, dan kedekatan dengan rakyat. Contohnya, pengawasan langsung terhadap masyarakat, pengelolaan keuangan negara melalui baitul mal, serta penegakan hukum yang adil tanpa pandang bulu. Meski demikian, penelitian yang secara khusus menghubungkan karakteristik kepemimpinannya dengan prinsip good governance masih terbatas. Sebagian besar studi sebelumnya lebih berfokus pada aspek historis dan deskriptif, tanpa kaitan kuat dengan teori kepemimpinan modern. Padahal, penggabungan nilai kepemimpinan klasik dengan konsep modern sangat diperlukan untuk menciptakan model kepemimpinan yang relevan dan dapat diterapkan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan analitis untuk mengkaji karakteristik kepemimpinan Umar bin Khattab dan menghubungkannya dengan prinsip good governance. Pendekatan ini diharapkan

memberikan pemahaman menyeluruh tentang relevansi kepemimpinan klasik dalam menghadapi tantangan modern. Tujuan penelitian meliputi: (1) mengidentifikasi karakteristik kepemimpinan Umar bin Khattab; (2) menganalisis penerapannya dalam praktik kepemimpinan; serta (3) mengevaluasi relevansinya dengan prinsip good governance di konteks kepemimpinan masa kini.

Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan konsep kepemimpinan Islam yang menekankan keadilan (al-'adl), amanah, dan tanggung jawab, serta konsep good governance yang mencakup transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan efektivitas. Kedua kerangka ini digunakan untuk menganalisis karakteristik kepemimpinan Umar bin Khattab secara sistematis. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya studi kepemimpinan Islam yang terintegrasi dengan konsep modern, serta kontribusi praktis sebagai panduan bagi pemimpin, khususnya di bidang pendidikan untuk mengembangkan gaya kepemimpinan yang berintegritas, adil, dan bertanggung jawab.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian difokuskan pada analisis konseptual mengenai karakteristik kepemimpinan Umar bin Khattab dan kaitannya dengan prinsip

good governance, berdasarkan sumber literatur yang tersedia.

Sumber data penelitian terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari literatur klasik yang membahas sejarah serta kepemimpinan Umar bin Khattab, sementara data sekunder diambil dari buku, jurnal ilmiah, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema kepemimpinan dan good governance. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi, yaitu mengkaji serta mengumpulkan berbagai literatur terkait objek penelitian. Kemudian, analisis data menggunakan metode deskriptif-analitis, yakni mendeskripsikan karakteristik kepemimpinan Umar bin Khattab terlebih dahulu, lalu menganalisisnya untuk mengungkap hubungannya dengan prinsip good governance.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai sumber literatur yang berbeda agar data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Biografi Umar Bin Khattab

Umar bin Khattab bernama lengkap Umar bin al-Khaththab bin Nufail bin 'Adi bin 'Abdul 'Uzza, dengan silsilah yang bersambung langsung ke Nabi Muhammad SAW (Ibn Kathir, 2004: 209). Ayahnya adalah al-Khaththab, sedangkan

ibunya Hantamah binti Hisham. Ia dilahirkan sekitar 13 tahun setelah Nabi Muhammad SAW. Sebelum memeluk Islam, Umar termasuk penentang sengit terhadap dakwah Nabi. Akan tetapi, di usia sekitar 27 tahun, hatinya berubah setelah mendengar ayat-ayat Al-Qur'an dari Surah Thaha di rumah saudaranya (Muhammad Husain Haekal, 2013: 75). Kejadian ini menjadi titik tolak masuknya ke Islam, dan selanjutnya menjadikannya sahabat utama yang sangat berpengaruh dalam sejarah Islam.

Pasca wafatnya Abu Bakar, Umar bin Khattab terpilih sebagai khalifah lewat penunjukan langsung demi menjaga keutuhan umat Islam. Ia dilantik pada usia sekitar 45 tahun dan menjabat selama sekitar 10 tahun (634–644 M). Sepanjang kepemimpinannya, Umar meraih kemajuan luar biasa di beragam sektor, seperti pengaturan administrasi pemerintahan, pembentukan lembaga keuangan negara (Baitul Mal), dan pengembangan wilayah kekuasaan Islam (Ali Muhammad Ash-Shallabi, 2015: 233). Ia juga pelopor berbagai kebijakan krusial, seperti pengesahan kalender Hijriyah serta peningkatan sistem peradilan. Masa kepemimpinannya berakhir karena wafatnya akibat tusukan pada tahun 23 H, di usia sekitar 55 tahun. Suksesnya diambil alih Utsman bin 'Affan melalui proses musyawarah yang disebut ahl al-hall wa al-'aqd.

Karakteristik Kepemimpinan Umar bin Khattab

1. Keadilan (Al-'Adl)

Keadilan menjadi ciri utama yang paling mencolok dalam kepemimpinan Umar bin Khattab. Saat menjalankan pemerintahan, ia menjadikan keadilan sebagai prinsip pokok yang tak tergoyahkan, tanpa memandang status sosial, jabatan, atau hubungan pribadi. Ia tegas menyatakan tekadnya melindungi hak masyarakat dan memberantas segala bentuk ketidakadilan. Contoh nyata sikap ini adalah kesiapannya menerima keluhan langsung dari rakyat tentang perbuatan zalim oleh pejabat atau pihak lain. Umar tak ragu menindak pelaku pelanggaran, meskipun dari lingkaran terdekatnya. Pendekatan ini membuktikan bahwa keadilan bukan sekadar aturan formal, melainkan benar-benar dilaksanakan dalam praktik. Akibatnya, prinsip keadilan Umar bin Khattab sangat berperan dalam menjaga stabilitas sosial dan membangun kepercayaan rakyat terhadap pemerintahan.

2. Ketegasan dalam Pengambilan Keputusan

Ciri kepemimpinan selanjutnya adalah ketegasan dalam pengambilan keputusan. Umar bin Khattab dikenal sebagai pemimpin penuh keberanian dan keteguhan hati saat menetapkan kebijakan, khususnya di tengah krisis. Contoh jelas terlihat saat wabah penyakit melanda selama perjalanan ke wilayah Syam. Dalam keadaan itu, Umar memilih berhenti dan kembali untuk menghindari bahaya lebih besar. Keputusan ini sempat memicu

perdebatan di antara sahabat, tetapi Umar tetap teguh pada pertimbangan logis dan kepentingan umat. Selain itu, ketegasannya juga tampak dalam strategi militer, di mana ia memberikan arahan tepat kepada panglima perang berdasarkan analisis mendalam. Hal ini membuktikan bahwa ketegasan bukan hanya soal keberanian, melainkan juga kecerdasan dalam berpikir.

3. Tanggung Jawab dan Akuntabilitas

Kepemimpinan Umar bin Khattab juga dicirikan oleh rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap rakyat. Ia tidak sekadar menangani urusan administratif, melainkan turun langsung mengawasi kesejahteraan masyarakat. Contohnya, kebiasaan patroli malam hari untuk memeriksa kondisi rakyat secara langsung. Dengan demikian, ia mengetahui masalah mereka tanpa melalui perantara, sehingga kebijakan yang dibuat lebih tepat dan efektif. Selain itu, Umar menunjukkan akuntabilitas kuat dalam mengelola keuangan negara, dengan memastikan pengelolaan yang transparan dan dana digunakan demi kepentingan publik. Sikap ini menegaskan bahwa kepemimpinan bukan hanya soal kekuasaan, tetapi juga kewajiban moral terhadap masyarakat.

4. Kesederhanaan dan Integritas

Kesederhanaan menjadi salah satu ciri khas utama dalam kepemimpinan Umar bin Khattab. Walaupun menjabat sebagai khalifah, ia tetap hidup sederhana dan

menjauhi kemewahan. Contohnya, ia tidak pernah mengambil keuntungan pribadi dari kedudukannya. Bahkan, ia langsung membagikan harta rampasan perang kepada rakyat tanpa penundaan, sebagai wujud komitmen pada keadilan dan amanah. Kesederhanaan ini menunjukkan integritas yang tinggi, di mana pemimpin tidak mengeksploitasi kekuasaan untuk keperluan sendiri. Sikap tersebut juga menjadi contoh bagi pejabat pemerintahan dalam mempertahankan kejujuran dan profesionalisme.

5. Kepedulian terhadap Rakyat

Ciri paling akhir yang menonjol adalah kepeduliannya yang tinggi terhadap rakyat. Umar bin Khattab sangat memperhatikan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi, sosial, dan keamanan. Salah satu wujudnya adalah kebijakan distribusi kesejahteraan melalui baitul mal serta perlindungan bagi kelompok rentan. Ia juga memberikan kebebasan beragama kepada penduduk di wilayah kekuasaannya, yang mencerminkan sikap toleran dan menghargai hak individu. Kepedulian ini membuktikan bahwa kepemimpinan yang baik tidak hanya mengejar kekuasaan, melainkan juga melayani dan meningkatkan kesejahteraan rakyat secara holistik.

Konsep Good Governance

Konsep good governance adalah paradigma kunci dalam studi kepemimpinan modern yang menekankan tata kelola pemerintahan yang baik, transparan, dan

bertanggung jawab. Konsep ini tidak hanya menyoroti efektivitas pemerintahan, tetapi juga nilai etika, partisipasi masyarakat, serta keadilan dalam pembuatan kebijakan (Anwar, 2007). Secara sederhana, good governance didefinisikan sebagai sistem pengelolaan pemerintahan yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk mencapai kesejahteraan bersama. Konsep ini menuntut keseimbangan antara kekuasaan dan tanggung jawab dalam menjalankan pemerintahan. Prinsip-prinsip utamanya mencakup beberapa aspek esensial berikut.

Pertama, transparansi, yaitu keterbukaan informasi kepada publik agar masyarakat bisa mengetahui dan mengawasi proses pemerintahan.

Kedua, akuntabilitas, yaitu kewajiban pemimpin atau lembaga untuk mempertanggungjawabkan setiap kebijakan dan tindakan.

Ketiga, keadilan, yaitu perlakuan setara terhadap semua lapisan masyarakat tanpa diskriminasi.

Keempat, partisipasi, yaitu melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan.

Kelima, efektivitas dan efisiensi, yaitu pengelolaan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Dalam konteks kepemimpinan, prinsip good governance menjadi tolok ukur utama untuk mengevaluasi kualitas seorang pemimpin.

Kepemimpinan yang unggul tidak hanya dinilai dari kemampuan mengambil keputusan, tetapi juga sejauh mana keputusan tersebut mencerminkan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan. Oleh karena itu, konsep good governance dapat digunakan sebagai kerangka analisis untuk menilai relevansi karakteristik kepemimpinan tokoh sejarah seperti Umar bin Khattab dalam situasi kepemimpinan masa kini. Pendekatan ini memungkinkan reinterpretasi nilai kepemimpinan klasik menjadi lebih relevan dan dapat diterapkan sesuai tuntutan zaman.

Analisis Relevansi Kepemimpinan Umar bin Khattab dengan Good Governance

Analisis kesesuaian antara karakteristik kepemimpinan Umar bin Khattab dengan prinsip good governance menunjukkan keterkaitan yang kuat antara nilai kepemimpinan klasik dan konsep modern. Prinsip seperti keadilan, akuntabilitas, transparansi, partisipasi, serta efektivitas tercermin secara nyata dalam praktik kepemimpinannya. Keadilan sebagai Prinsip Justice dalam Good Governance

Keadilan yang diterapkan Umar bin Khattab selaras dengan prinsip justice dalam good governance. Ia menegakkan hukum tanpa pilih kasih dan melindungi semua masyarakat secara adil. Ini membuktikan bahwa keadilan bukan hanya teori, melainkan bagian utama dari sistem pemerintahannya. Prinsip ini telah ada dalam kepemimpinannya jauh sebelum dikaji secara modern.

1. Tanggung Jawab sebagai Wujud Akuntabilitas.

Prinsip akuntabilitas dalam good governance terlihat jelas pada Umar bin Khattab. Ia bertanggung jawab penuh terhadap rakyat melalui pengawasan langsung dan terbuka terhadap kritik. Contohnya, patroli malam hari untuk memantau kondisi masyarakat secara langsung. Tindakan ini menekankan bahwa pemimpin harus bertanggung jawab atas dampak kebijakannya.

2. Kesederhanaan sebagai Wujud Transparansi dan Anti-Korupsi

Kesederhanaan Umar bin Khattab mencerminkan prinsip transparansi dalam good governance. Ia memimpin secara terbuka dan tidak menyalahgunakan kekuasaan untuk kepentingan pribadi. Pengelolaan baitul mal yang jujur serta distribusi kekayaan negara yang tepat sasaran menunjukkan tidak adanya korupsi. Hal ini sesuai dengan nilai transparansi dan integritas pemerintahan modern.

3. Kepedulian terhadap Rakyat sebagai Wujud Partisipasi

Kepedulian Umar terhadap rakyat menunjukkan prinsip partisipasi dalam good governance. Walaupun sistem saat itu belum demokratis sepenuhnya, ia membuka ruang bagi masyarakat menyampaikan aspirasi dan keluhan. Interaksi langsung ini menciptakan keterlibatan rakyat, sehingga mereka bukan hanya penerima kebijakan, melainkan bagian dari proses pengambilan keputusan.

4. Ketegasan sebagai Wujud Efektivitas dan Efisiensi

Ketegasan Umar dalam mengambil keputusan mencerminkan prinsip efektivitas dan efisiensi dalam good governance. Keputusannya didasari pertimbangan logis dan demi kemaslahatan umat. Misalnya, kebijakan menghindari wilayah wabah untuk mengelola risiko secara efektif. Ini membuktikan bahwa kepemimpinan efektif bergantung pada ketepatan dan keberanian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Umar bin Khattab sangat relevan dengan prinsip good governance. Nilai keadilan, akuntabilitas, transparansi, partisipasi, dan efektivitas terwujud secara konkret dalam praktiknya. Oleh karena itu, model kepemimpinannya tidak hanya bernilai historis, tetapi juga dapat menjadi panduan untuk kepemimpinan modern yang berintegritas dan berfokus pada kesejahteraan masyarakat.

Implikasi terhadap Kepemimpinan Modern

Hasil analisis mengungkapkan bahwa karakteristik kepemimpinan Umar bin Khattab memiliki dampak penting bagi praktik kepemimpinan modern, terutama dalam menerapkan tata kelola sesuai prinsip good governance. Nilai-nilai dalam kepemimpinannya tidak hanya bernilai historis, tetapi juga relevan untuk mengatasi tantangan kepemimpinan saat ini.

Pertama, prinsip keadilan Umar bin Khattab dapat menjadi fondasi sistem kepemimpinan yang menegakkan kesetaraan hukum. Di era modern, ini krusial untuk mencegah diskriminasi dan membangun kepercayaan publik terhadap pemerintahan atau organisasi.

Kedua, sikap tanggung jawab dan akuntabilitasnya mengajarkan bahwa pemimpin harus mempertanggungjawabkan setiap kebijakan. Dalam konteks sekarang, hal ini bisa diwujudkan lewat pelaporan transparan dan keterbukaan terhadap penilaian publik.

Ketiga, kesederhanaan serta integritasnya berimplikasi besar dalam mencegah korupsi dan penyalahgunaan wewenang. Gaya hidup sederhana pemimpin dapat menjadi contoh bagi anak buah dan membentuk budaya organisasi yang jujur.

Keempat, kepeduliannya terhadap rakyat menekankan pendekatan partisipatif dalam kepemimpinan modern. Pemimpin bukan hanya pengambil keputusan, melainkan juga pendengar kebutuhan masyarakat. Ini dapat diterapkan melalui keterlibatan publik dalam pembuatan kebijakan.

Kelima, ketegasannya dalam mengambil keputusan menunjukkan urgensi efektivitas dan efisiensi. Pemimpin modern harus cepat dan tepat bertindak, khususnya saat

menghadapi krisis yang memerlukan respons segera.

Oleh karena itu, nilai-nilai kepemimpinan Umar bin Khattab bisa menjadi dasar model kepemimpinan modern yang fokus pada hasil sekaligus proses yang adil, transparan, dan bertanggung jawab. Penerapannya diharapkan menghasilkan kepemimpinan berintegritas serta meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan dan organisasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Umar bin Khattab memiliki ciri utama seperti keadilan, ketegasan, tanggung jawab, kesederhanaan, dan kepedulian terhadap rakyat. Ciri-ciri ini bukan sekadar teori, melainkan terwujud nyata dalam praktiknya melalui kebijakan dan tindakan yang memprioritaskan kesejahteraan masyarakat. Analisis menunjukkan kesesuaian kuat antara ciri kepemimpinannya dengan prinsip good governance, termasuk transparansi, akuntabilitas, keadilan, partisipasi, serta efektivitas dan efisiensi. Ini membuktikan bahwa nilai-nilai kepemimpinannya telah mencerminkan tata kelola pemerintahan yang baik, jauh sebelum konsep tersebut dibahas dalam studi modern.

Oleh karena itu, kepemimpinan Umar bin Khattab tidak hanya bernilai historis, tetapi juga memberikan pelajaran penting untuk kepemimpinan masa kini. Nilai-nilainya dapat menjadi dasar

membangun kepemimpinan yang jujur, adil, dan bertanggung jawab, terutama dalam menerapkan sistem tata kelola sesuai prinsip good governance.

Siregar, M. (2022). "Analisis Good Governance dalam Perspektif Kepemimpinan" *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 14(1), 67–78.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad Ash-Shallabi. (2015). *Umar bin Khattab: Kepribadian dan Kepemimpinannya*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar).
- Alifah, Rahma, dkk. (2025). *Good Governance dalam Islam: Kepemimpinan dalam Islam*.
- Ibn Kathir. (2004). *Al-Bidayah wa an-Nihayah*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Miftah Thoha,. (2010). *Birokrasi dan Politik di Indonesia* (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers), 61. 20
- Muhammad Husain Haekal. (2013). *Umar bin Khattab*, (Jakarta: Litera Antar Nusa.)
- Rahman, A. (2021). "Kepemimpinan Islam dan Relevansinya terhadap Tata Kelola Modern", *Jurnal Manajemen dan Kebijakan*, 5(1), 23–34.
- Rahmat Nasution. (2018). *Karakteristik Kepemimpinan Umar ibn Khattab*.
- Santosa, P. (2020). "Implementasi Prinsip Good Governance dalam Kepemimpinan Publik", *Jurnal Administrasi Publik*, 12(2), 45–56.